

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sikap

2.1.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan yang mendukung atau memihak pada suatu objek tersebut (Azwar, 2013). Perasaan individu terhadap suatu objek, peristiwa, orang atau ide tertentu. Menurut Lapierre mendefinisikan sikap suatu pola sikap, tendensi, atau kesepian antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Sikap adalah respon stimuli sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 2013). Definisi Petty yang dibuat sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu (Azwar, 2013).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungannya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu

2.1.2 Ciri-ciri Sikap

Sikap memiliki dua macam respon terhadap suatu obyek yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif memiliki kecenderungan tindakan mendekati, menyayangi, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan, sifat negatif sikap lebih cenderung menjauhi, menghindari, membenci ataupun menghindari obyek tertentu (Azwar, 2013).

Ciri-ciri Sikap menurut Purwanto (2013) yaitu :

1. Sikap bukan tercipta dari sejak lahir
2. Sikap dapat berubah karena dapat dipelajari dan situasional yang memiliki berlaku syarat dan ketentuan tertentu
3. Memiliki objek
4. Sikap memiliki segi motivasi dan segi perasaan

2.1.3 Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2. Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Lepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang itu menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggungjawab (*responsible*)

Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

2.1.4 Komponen Sikap

Menurut Azwar S (2013), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

1. Komponen kognitif (*cognitive*)

Merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai opini terutama bila menyangkut masalah isu yang kontroversial.

2. Komponen Afektif (*affective*)

Perasaan yang menyangkut emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang merubah sikap seseorang, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang.

3. Komponen Konatif (*konative*)

Aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan dalam bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu.

2.1.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek yaitu :

1. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

2. Kebudayaan

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.

3. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan, misalnya dalam kehidupan masyarakat yang hidup di pedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

4. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. dalam berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

5. lembaga Pendidikan dan Agama.

Lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama menentukan sistem kepercayaan sehingga pada gilirannya akan berperan dalam menentukan sikap individu.

6. Faktor Emosional

Sikap seseorang terbentuk karena adanya pengaruh emosi yang merupakan suatu penyaluran atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.1.6 Cara Pengukuran Sikap

Menurut Likert dalam Azwar (2012), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favorable* nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*). Skala Likert pernyataan *favorable* (mendukung) interval sangat setuju skor 5, setuju skor 4, Ragu-ragu skor 3, tidak setuju Skor 2, dan sangat tidak

setuju skor 1. *Skala Likert* pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung) interval sangat setuju skor 1, setuju skor 2, ragu-ragu skor 3, tidak setuju skor 4, sangat tidak setuju skor 5 (Azwar, 2012). Hasil pengukuran sikap skor dikonversikan dalam presentase maka dapat dijabarkan untuk skor $\geq$ median hasil pengukuran *favorable* (mendukung) dan apabila skor $<$ median maka hasil pengukuran *unfavorable* (tidak mendukung).

2.2 Konsep Cuci Tangan

2.2.1 Pengertian Cuci Tangan

Mencuci tangan adalah proses secara mekanis melepaskan kuman atau virus dari kulit tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun biasa dan air yang mengalir (Kemenkes RI, 2012). Cuci tangan merupakan suatu kebiasaan membersihkan tangan dari kotoran dan virus yang berfungsi untuk membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan. Mencuci tangan yang baik membutuhkan peralatan seperti sabun, air mengalir yang bersih, dan handuk yang bersih.

2.2.2 Manfaat Mencuci Tangan

Menurut Kemenkes (2018) Manfaat dilakukannya cuci tangan yaitu untuk :

1. Membunuh kuman atau penyakit yang ada ditangan
2. Mencegah adanya resiko penularan penyakit demam, flu dan beberapa penyakit menular lainnya hingga 50%.
3. Mencegah penularan penyakit lain yang berbahaya seperti meningitis, hepatitis A, dan lainnya.

2.2.3 Waktu Mencuci Tangan

Waktu cuci tangan menurut Kemenkes RI (2015) adalah:

1. Sebelum dan setelah makan
2. Setelah Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK)
3. Setelah buang sampah
4. Sesudah memegang hewan
5. Setelah batuk dan bersin
6. Setelah bermian atau olahraga.

2.2.4 Langkah Mencuci Tangan

Teknik dalam melakukan cuci tangan secara umum yaitu membersihkan telapak tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun.

1. Melepas benda yang melekat ditangan seperti cincin dan benda lainnya.
2. Membuka keran air kemudian basahi telapak tangan.
3. Menuangkan sabun secukupnya.
4. Meratakan sabun yang telah dituang.
5. Menggosok punggung tangan secara bergantian kiri dan kanan.
6. Membuat gerakan menyilang pada sela-sela jari.
7. Membuat gerakan mengunci untuk memberisihkan buku-buku jari.
8. Membersihkan ibu jari dengan gerakan memutar secara bergantian.
9. Memposisikan jari tangan mengerucut, dan beralaskan satu telapak tangan, putar ketelapak tangan secara bergantian.
10. Basuh kembali dengan air mengalir.
11. Keringkan menggunakan handuk.

2.3 Konsep Siswa

2.3.1 Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau murid. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian siswa atau murid berarti seseorang yang sedang belajar dan bersekolah. Sedangkan menurut Sinolungan (Maisyarah, 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

2.3.2 Kebutuhan-kebutuhan Siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa (Maisyarah, 2013), antara lain :

1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual
2. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
3. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

2.4 Konsep Pencegahan Penularan COVID-19

Menurut WHO, menjaga kebersihan merupakan hal yang penting dilakukan untuk pencegahan penularan COVID-19, diantaranya :

1. Rajin mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun atau *Hand Sanitizer* untuk membunuh virus yang ada di tangan.
2. Tidak memegang bagian wajah dengan tangan. Tangan yang banyak bersentuhan dengan permukaan benda yang membawa virus sehingga dengan mudah dapat masuk ketubuh bila menyentuh bagian wajah.
3. Tidak menyentuh wajah dengan tangan dan menghindari kontak langsung dengan orang yang terinfeksi.
4. Menutup mulut ketika bersin dan batuk.
5. Membuang tisu yang digunakan saat menutupi mulut ketika batuk dan bersin, agar droplet yang mengandung virus tidak menyebar ke orang lain.

2.5 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual Sikap Siswa/Siswi SMAN 2 Majalaya Tentang Mencuci Tangan

